

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Motivasi: Memberdayakan Anak-Anak Yayasan Kasih Karunia Menuju Masa Depan Cerah” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak-anak di Yayasan Kasih Karunia Semarang. Melalui pelatihan ini, kami berharap dapat membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri, semangat belajar, serta keyakinan dalam meraih masa depan yang lebih baik.

Kami menyadari bahwa laporan ini tidak akan tersusun tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Yayasan Kasih Karunia Semarang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan ini.

1. Anak-anak peserta pelatihan yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat dan antusiasme.
2. Tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini.
3. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan kegiatan ini hingga selesai.

Kami berharap laporan ini tidak hanya menjadi dokumentasi dari kegiatan yang telah dilakukan, tetapi juga dapat menjadi inspirasi dan referensi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Kami juga menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat yang luas, baik bagi Yayasan Kasih Karunia Semarang maupun masyarakat pada umumnya

Semarang, 13 Oktober 2024

Tim Pengabdian

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Masa depan bangsa bergantung pada kualitas generasi muda yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan penuh semangat dan optimisme. Anak-anak adalah aset yang sangat berharga bagi pembangunan bangsa. Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan sering kali menjadi penghambat dalam pembentukan karakter dan motivasi anak-anak. Kondisi ini dapat memengaruhi kepercayaan diri mereka dalam menghadapi masa depan.

Motivasi, menurut Ryan dan Deci (2020), adalah dorongan internal atau eksternal yang memengaruhi seseorang untuk bertindak menuju pencapaian tujuan tertentu. Mereka menjelaskan dalam teori Self-Determination bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki peran penting dalam mendorong individu untuk berkembang. Dalam konteks anak-anak, motivasi intrinsik seperti rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar, sering kali membutuhkan dukungan lingkungan yang positif agar dapat berkembang dengan baik. Penelitian lain oleh Schunk et al. (2021) juga menunjukkan bahwa motivasi yang didukung oleh penghargaan sosial dan emosional cenderung meningkatkan performa dan kepercayaan diri individu, terutama pada anak-anak yang berasal dari lingkungan kurang mendukung.

Di sisi lain, penelitian oleh Dweck (2019) mengenai mindset menunjukkan bahwa membangun pola pikir berkembang (growth mindset) pada anak-anak dapat membantu mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar, bukan hambatan. Anak-anak dengan pola pikir seperti ini memiliki peluang lebih besar untuk bertahan menghadapi kesulitan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan mereka. Hal ini relevan dengan kondisi anak-anak di Yayasan Kasih Karunia, yang sering menghadapi keterbatasan akses dan sumber daya.

Yayasan Kasih Karunia Semarang merupakan salah satu lembaga sosial yang berfokus pada pembinaan anak-anak kurang mampu. Lembaga ini berperan penting dalam memberikan pendidikan informal, pembinaan karakter, serta dukungan emosional kepada anak-anak yang membutuhkan. Namun, meskipun yayasan telah memberikan banyak kontribusi, tantangan dalam meningkatkan motivasi anak-anak tetap menjadi isu yang memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, pelatihan motivasi menjadi salah satu upaya yang relevan untuk membantu mereka membangun semangat, percaya diri, dan optimisme.

Motivasi adalah salah satu faktor kunci yang mendorong individu untuk bertindak dan mencapai tujuan mereka. Anak-anak yang termotivasi cenderung memiliki pandangan positif terhadap diri mereka sendiri dan masa depan. Namun, anak-anak yang kurang termotivasi sering kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi mereka. Mereka dapat merasa putus asa, kehilangan arah, atau bahkan tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hidup mereka. Hal ini dapat menghambat perkembangan mereka secara emosional, sosial, dan akademis.

Kegiatan pelatihan motivasi dirancang untuk membantu anak-anak mengidentifikasi kekuatan mereka, menetapkan tujuan yang realistis, dan mengembangkan sikap positif dalam menghadapi kehidupan. Pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka sehingga mereka dapat melihat masa depan sebagai peluang yang penuh harapan. Di Yayasan Kasih Karunia, pelatihan motivasi menjadi sangat relevan karena banyak anak yang membutuhkan dorongan tambahan untuk menyadari potensi mereka dan berani bermimpi lebih tinggi.

Anak-anak yang berada di bawah asuhan Yayasan Kasih Karunia berasal dari latar belakang yang beragam, sebagian besar di antaranya adalah anak-anak yang mengalami keterbatasan ekonomi dan sosial. Dalam lingkungan seperti ini, tantangan utama adalah bagaimana menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran, pertumbuhan emosional, dan pembentukan karakter yang positif. Meskipun yayasan telah menyediakan pendidikan informal dan bimbingan, motivasi internal sering kali menjadi tantangan yang sulit diatasi.

Kondisi sosial anak-anak di yayasan ini membutuhkan pendekatan yang berpusat pada kebutuhan mereka. Selain memberikan pendidikan dasar, penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya memiliki visi hidup yang jelas dan keyakinan bahwa mereka mampu mencapainya. Pelatihan motivasi menjadi salah satu solusi yang dapat membantu yayasan dalam upaya pembentukan karakter anak-anak ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan pelatihan motivasi bagi anak-anak di Yayasan Kasih Karunia. Pertama, bagaimana upaya yang tepat untuk meningkatkan motivasi anak-anak yang menghadapi keterbatasan akses pendidikan dan sumber daya? Kedua, bagaimana metode pelatihan motivasi dapat membantu anak-anak mengidentifikasi potensi diri mereka dan membangun kepercayaan diri? Ketiga, bagaimana pelatihan ini dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan, baik dalam diri anak-anak maupun dalam pola pembinaan di yayasan? Keempat, bagaimana pelatihan motivasi dapat memperkuat kolaborasi antara pihak yayasan, masyarakat, dan para pendukung program untuk menciptakan lingkungan yang lebih positif bagi perkembangan anak-anak? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, diharapkan pelatihan motivasi ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak-anak di Yayasan Kasih Karunia.

C. Tujuan Kegiatan

Pelatihan motivasi ini dirancang dengan tujuan-tujuan berikut:

1. Membantu anak-anak mengenali potensi diri mereka dan memahami pentingnya memiliki tujuan hidup yang jelas.
2. Meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dalam menghadapi tantangan kehidupan.
3. Menginspirasi anak-anak untuk berani bermimpi besar dan berusaha keras mewujudkannya.
4. Memberikan panduan praktis tentang bagaimana mengatasi rintangan dan tetap fokus pada tujuan mereka.
5. Membangun suasana yang mendukung pembentukan sikap positif di

antara anak-anak.

D. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari pelatihan motivasi ini diharapkan tidak hanya dirasakan oleh anak-anak peserta pelatihan tetapi juga oleh yayasan dan masyarakat secara umum. Beberapa manfaat yang dapat dicapai meliputi:

1. Bagi Anak-Anak: Pelatihan ini diharapkan dapat membantu mereka menemukan arah dan semangat baru dalam hidup. Mereka akan lebih percaya diri dan optimis dalam menghadapi masa depan.
2. Bagi Yayasan: Kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembinaan yang diberikan kepada anak-anak. Yayasan dapat menggunakan materi pelatihan sebagai panduan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.
3. Bagi Masyarakat: Dengan mencetak anak-anak yang termotivasi dan percaya diri, masyarakat dapat menikmati generasi muda yang siap berkontribusi secara positif.

E. Review Kepustakaan

Motivasi: Konsep dan Pendekatan

Motivasi merupakan salah satu konsep psikologis yang sangat penting dalam pengembangan diri individu. Menurut Ryan dan Deci (2020), motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri (motivasi ekstrinsik) seseorang untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Dalam teori Self-Determination, motivasi intrinsik muncul ketika seseorang melakukan sesuatu karena hal tersebut memberikan kepuasan secara internal, seperti rasa ingin tahu, kepuasan, atau kebahagiaan. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dipicu oleh faktor-faktor eksternal seperti penghargaan, pengakuan, atau hukuman. Kedua jenis motivasi ini memiliki peran yang berbeda dalam menentukan tingkat keterlibatan dan keberhasilan individu dalam suatu kegiatan.

Penelitian oleh Schunk et al. (2021) menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran signifikan dalam proses belajar dan pengembangan karakter, terutama pada anak-anak. Mereka menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan dorongan motivasi secara konsisten menunjukkan peningkatan

signifikan dalam hal kepercayaan diri, ketekunan, dan kemampuan menghadapi tantangan. Oleh karena itu, pelatihan motivasi menjadi relevan untuk membantu anak-anak, terutama mereka yang berasal dari latar belakang kurang mendukung, agar mampu mengoptimalkan potensi diri.

Dweck (2019) melalui penelitiannya tentang growth mindset mengungkapkan bahwa pola pikir berkembang dapat meningkatkan motivasi seseorang. Anak-anak dengan growth mindset cenderung melihat kesulitan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Hal ini menjadikan pelatihan motivasi tidak hanya sebagai upaya untuk meningkatkan semangat, tetapi juga untuk membentuk pola pikir positif dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Pelatihan Motivasi: Definisi dan Relevansi

Pelatihan motivasi adalah suatu bentuk intervensi yang dirancang untuk membantu individu memahami, meningkatkan, dan mengelola motivasi mereka secara efektif. Menurut Gagne dan Deci (2020), pelatihan motivasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan motivasi individu dan memberikan strategi yang relevan untuk memenuhinya. Pendekatan ini melibatkan kombinasi antara teori psikologis, latihan praktis, dan pengalaman interaktif.

Dalam konteks anak-anak, pelatihan motivasi menjadi alat penting untuk membantu mereka mengatasi hambatan emosional, sosial, dan kognitif. Penelitian oleh Hattie et al. (2021) menyebutkan bahwa pelatihan motivasi yang dilakukan dengan pendekatan holistik mampu meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan hasil pembelajaran anak-anak, terutama mereka yang menghadapi kesulitan sosial dan ekonomi.

Komponen Utama dalam Pelatihan Motivasi

Menurut Robbins dan Judge (2022), ada beberapa komponen utama yang perlu diperhatikan dalam pelatihan motivasi, yaitu:

1. Tujuan yang Jelas: Anak-anak perlu memahami pentingnya memiliki tujuan yang jelas dalam hidup mereka. Proses ini melibatkan pendampingan untuk menetapkan tujuan yang realistis dan terukur.

2. Penguatan Positif: Memberikan penghargaan atau pengakuan atas pencapaian mereka dapat meningkatkan motivasi secara signifikan.
3. Pendekatan Berbasis Kebutuhan: Pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu anak-anak, mengingat latar belakang sosial dan emosional yang berbeda-beda.
4. Pengembangan Pola Pikir Positif: Membantu anak-anak membangun growth mindset sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan hidup.
5. Kegiatan Interaktif: Menggunakan permainan, simulasi, dan diskusi kelompok untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Studi Kasus dan Efektivitas Pelatihan Motivasi

Penelitian oleh Banfield dan Kay (2021) tentang pelatihan motivasi untuk anak-anak yang berasal dari lingkungan kurang mendukung menunjukkan hasil yang positif. Mereka menemukan bahwa anak-anak yang mengikuti pelatihan motivasi selama tiga bulan mengalami peningkatan signifikan dalam hal rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan situasi baru. Selain itu, mereka juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan akademik maupun sosial.

Studi lain oleh Liem et al. (2022) mengungkapkan bahwa pelatihan motivasi berbasis growth mindset yang dilakukan di sekolah-sekolah pedesaan di Indonesia membantu anak-anak meningkatkan keberanian mereka untuk bermimpi dan bekerja keras mencapai cita-cita mereka. Intervensi ini juga berhasil membangun hubungan yang lebih baik antara anak-anak dengan guru dan orang tua mereka, sehingga menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan anak-anak.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Pelatihan motivasi tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi anak-anak, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan teori psikologi dan pendidikan. Teori Self-Determination dan growth mindset menjadi landasan dalam merancang modul pelatihan yang efektif. Secara praktis, pelatihan ini memberikan panduan bagi lembaga pendidikan, yayasan, maupun organisasi

sosial untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal.

Dalam konteks Yayasan Kasih Karunia, pelatihan motivasi dapat menjadi salah satu solusi untuk menjawab tantangan yang mereka hadapi. Dengan pendekatan yang berbasis teori dan didukung oleh praktik terbaik, diharapkan anak-anak di yayasan ini mampu menghadapi masa depan dengan lebih percaya diri, optimis, dan penuh semangat.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini memberikan gambaran tentang pentingnya motivasi dalam kehidupan anak-anak, relevansi pelatihan motivasi sebagai intervensi, serta strategi yang dapat digunakan untuk mencapai hasil yang optimal. Pendekatan berbasis teori dan bukti empiris menjadi kunci dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan motivasi yang efektif.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Pelatihan motivasi ini dirancang dengan tujuan untuk membentuk karakteristik kepribadian peserta yang lebih positif. Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan memiliki ciri-ciri berikut:

1. **Percaya Diri yang Tinggi:** Peserta diharapkan mampu mengenali dan menghargai potensi mereka, serta merasa yakin terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan.
2. **Pola Pikir Berkembang (Growth Mindset):** Peserta diharapkan mampu melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, serta memiliki sikap optimis terhadap masa depan.
3. **Ketahanan Emosional:** Peserta diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola emosi secara efektif, tetap tenang dalam menghadapi tekanan, dan mampu bangkit dari kegagalan.
4. **Kemampuan Berkolaborasi:** Peserta diharapkan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif, saling mendukung, dan membangun hubungan yang positif.
5. **Komitmen terhadap Tujuan:** Peserta diharapkan memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan yang realistis dan berkomitmen untuk mencapainya dengan usaha maksimal.
6. **Sikap Positif terhadap Hidup:** Peserta diharapkan memiliki pandangan hidup yang optimis, menghargai setiap pengalaman, dan terus mencari peluang untuk meningkatkan diri.

Dengan membangun karakteristik ini, pelatihan motivasi diharapkan dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam kehidupan peserta, terutama dalam menghadapi tantangan dan meraih keberhasilan di masa depan.

B. Luaran

Luaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah dipublikasikannya di media sosial Fakultas Psikologi, Universitas AKI dan website Universitas AKI.

BAB III

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

A. Pendekatan Pembinaan

Sebelum pelaksanaan pelatihan motivasi, Yayasan Kasih Karunia telah melakukan berbagai upaya pembinaan untuk meningkatkan motivasi anak-anak di bawah asuhannya. Beberapa pendekatan pembinaan yang telah dilakukan meliputi:

1. Kegiatan Pendidikan Informal: Yayasan menyediakan kelas belajar tambahan untuk membantu anak-anak menguasai pelajaran sekolah. Namun, kurangnya keterlibatan aktif anak-anak dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan ini belum sepenuhnya efektif.
2. Bimbingan dan Konseling: Yayasan menyediakan sesi konseling individu dan kelompok untuk membantu anak-anak mengatasi masalah pribadi mereka. Meski bermanfaat, hasilnya belum signifikan dalam meningkatkan motivasi jangka panjang.
3. Kegiatan Sosial dan Rekreasi: Yayasan mengadakan kegiatan seperti bermain bersama, kunjungan lapangan, dan lomba. Meskipun kegiatan ini menyenangkan, dampaknya terhadap peningkatan motivasi anak-anak cenderung bersifat sementara.

Pemberian Penghargaan: Yayasan memberikan penghargaan bagi anak-anak yang berprestasi sebagai bentuk apresiasi. Namun, pendekatan ini lebih banyak mendorong motivasi ekstrinsik dibandingkan motivasi intrinsik.

Keterbatasan hasil dari berbagai pendekatan ini menunjukkan perlunya program yang lebih terstruktur dan holistik seperti pelatihan motivasi. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan dalam membentuk karakter dan meningkatkan motivasi anak-anak di Yayasan Kasih Karunia.

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Sesuai dengan rencana kegiatan dalam proposal yang diajukan,

maka realisasi pemecahan masalah (kegiatan pelatihan motivasi) dilaksanakan selama 1 hari di Yayasan Kasih Karunia mulai pukul 08.00-14.00 WIB.

C. Khalayak Sasaran

Sasaran pengabdian kepada masyarakat dalam program pelatihan ini adalah anak-anak penghuni Yayasan Kasih Karunia. Ada 38 orang yang mengikuti pelatihan motivasi.

D. Metode yang Digunakan

Pelatihan motivasi ini dirancang dengan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan berbagai metode untuk memaksimalkan hasil yang dicapai. Metode yang digunakan meliputi:

1. **Analisis Kebutuhan Peserta:** Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pengumpulan data mengenai kondisi emosional, tantangan yang dihadapi, dan kebutuhan spesifik dari anak-anak di Yayasan Kasih Karunia. Hal ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner sederhana.
2. **Pendekatan Berbasis Aktivitas:**
 - **Simulasi Permainan:** Permainan yang melibatkan kerja sama dan strategi dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri.
 - **Diskusi Interaktif:** Sesi diskusi yang dipimpin oleh fasilitator untuk mengeksplorasi pengalaman hidup, berbagi cerita inspiratif, dan memberikan dukungan emosional.
3. **Ceramah Motivasi:** Narasumber memberikan paparan inspiratif dengan fokus pada membangun pola pikir positif, menghadapi tantangan, dan meraih tujuan.
4. **Pelatihan Keterampilan Praktis:**
 - **Latihan Pengaturan Tujuan:** Anak-anak diajarkan cara menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).
 - **Manajemen Emosi:** Latihan yang bertujuan untuk membantu

anak-anak mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka secara sehat.

5. **Pendekatan Individual:** Fasilitator memberikan sesi konsultasi individu bagi peserta yang memerlukan perhatian lebih untuk mengatasi hambatan pribadi mereka.
6. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur perubahan perilaku dan tingkat motivasi anak-anak. Umpan balik diberikan untuk memastikan hasil yang dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Metode ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional dan mental anak-anak, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam kehidupan sehari-hari.

BAB IV

STUDI KELAYAKAN UNIVERSITAS

Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas AKI didirikan atas dasar SK Rektor No. 167/SK/REK/UNAKI/X/2013. Dalam pelaksanaannya, LPPM mengacu pada visi misi sebagai berikut :

Visi
Menjadi lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul di bidang ilmu pengetahuan dan penerapannya dengan mengedepankan teknologi dan bisnis atas dasar keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa.
Misi
1. Menjaga dan meningkatkan kualitas dan kuantitas bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis teknologi dan bisnis. 2. Menjaga dan meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berupa artikel jurnal nasional / internasional, HKI dan penerapannya untuk peningkatan kualitas masyarakat. 3. Mewujudkan sumber daya peneliti / dosen dan mahasiswa yang berkompeten di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. 4. Menjalin dan mengembangkan kerjasama dengan instansi terkait baik pemerintah maupun swasta khususnya di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas AKI memfasilitasi kegiatan pengabdian tiap semester kepada sekolah, instansi maupun kampung di kota Semarang. Jenis kegiatan pengabdian yaitu pelatihan dan workshop. Jenis kegiatan workshop dibagi menurut pelaksana tiap fakultas (FEB, FTI, FBB, FPSI) di UNAKI.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah pelatihan motivasi dilaksanakan, terdapat beberapa perubahan positif yang diamati pada peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

1. **Peningkatan Kepercayaan Diri:** Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial.
2. **Kemampuan Berkomunikasi yang Lebih Baik:** Peserta menjadi lebih terbuka dalam mengekspresikan pendapat mereka dan lebih aktif dalam diskusi kelompok.
3. **Peningkatan Pola Pikir Positif:** Anak-anak mulai menunjukkan sikap yang lebih optimis dalam menghadapi masalah sehari-hari.
4. **Kemandirian dalam Belajar:** Banyak peserta yang menunjukkan inisiatif untuk belajar secara mandiri setelah pelatihan.

Pembahasan

Keberhasilan pelatihan ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2020) mengenai pentingnya motivasi intrinsik dalam membangun perilaku positif. Pelatihan ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan motivasi intrinsik melalui pendekatan yang personal dan interaktif.

Selain itu, hasil ini juga mendukung temuan Dweck (2019) tentang pola pikir berkembang (*growth mindset*), di mana pelatihan ini membantu peserta mengubah cara pandang mereka terhadap kegagalan dan tantangan sebagai peluang untuk belajar.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelatihan, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta dan keterbatasan waktu. Untuk mengatasi kendala tersebut pada pelatihan berikutnya, perlu dilakukan langkah-langkah seperti menyusun materi yang lebih fleksibel dan adaptif, sehingga dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta yang beragam. Selain itu,

alokasi waktu pelatihan yang lebih panjang serta pelibatan fasilitator tambahan dapat membantu memastikan semua peserta mendapatkan perhatian yang memadai. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan motivasi perlu dirancang dengan fleksibilitas yang lebih besar untuk menyesuaikan kebutuhan individu peserta.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pelatihan motivasi di Yayasan Kasih Karunia terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak-anak. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan pola pikir positif yang lebih optimis di kalangan peserta. Namun, untuk lebih mengoptimalkan hasil pelatihan di masa mendatang, diperlukan indikator keberhasilan yang lebih spesifik. Indikator ini dapat mencakup parameter seperti tingkat partisipasi aktif peserta, perubahan perilaku yang terukur, dan tingkat kepuasan peserta terhadap program.

Selain itu, keberlanjutan program perlu diperhatikan. Disarankan agar yayasan:

1. Mengadakan pelatihan lanjutan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dampak positif.
2. Mengembangkan materi pelatihan yang lebih variatif untuk menjangkau kebutuhan yang beragam.
3. Melibatkan lebih banyak fasilitator dengan keahlian yang relevan agar dapat memberikan perhatian individual yang memadai kepada setiap peserta.

Dengan strategi-strategi tersebut, diharapkan program pelatihan motivasi tidak hanya memberikan dampak sesaat tetapi juga menciptakan perubahan jangka panjang bagi peserta.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan motivasi di masa mendatang adalah sebagai berikut:

1. **Evaluasi Berkelanjutan** Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap perubahan yang terjadi pada peserta setelah pelatihan. Hal ini akan membantu yayasan memahami aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

2. **Peningkatan Kompetensi Fasilitator** Fasilitator pelatihan diharapkan terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan atau seminar terkait motivasi dan pengembangan diri.
3. **Penyediaan Materi yang Disesuaikan** Materi pelatihan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta untuk meningkatkan relevansi dan dampaknya.
4. **Pendekatan Multidisiplin** Mengintegrasikan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, pendidikan, dan seni, untuk memberikan pengalaman pelatihan yang lebih kaya.
5. **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal** Melibatkan organisasi atau lembaga lain yang memiliki keahlian dalam bidang motivasi untuk memberikan perspektif baru dalam pelatihan.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan pelatihan motivasi dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan anak-anak di Yayasan Kasih Karunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Springer Science & Business Media.
- Dweck, C. S. (2019). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2020). Grit: Passion and Perseverance. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2021). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Boston: Pearson.

SURAT TUGAS



UNIVERSITAS AKI

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Imam Bonjol No. 15 - 17 Semarang
Telp : (024) 3552 555, Fax. (024) 3552 111
e-mail : fpsi@unaki.ac.id, website: www.unaki.ac.id

SURAT TUGAS

No. 115/ST/DEK/FPsi/UNAKI/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alice Zellawati, M.Psi.
NIDN : 0610067401
Jabatan : Dekan

memberi tugas kepada :

Nama : Brigitan Argasiam, S.Psi., M.Psi.
NIDN : 0619029402
Jabatan : Dosen

Untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat **"Pelatihan Motivasi: Memberdayakan Anak-Anak Yayasan Kasih Karunia Menuju Masa Depan Cerah"**, yang akan dilaksanakan pada:

Hari / Tanggal : Sabtu, 12 Oktober 2024
Waktu : 08.00 - 14.30 WIB
Tempat : Yayasan Kasih Karunia Semarang

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Oktober 2024
Dekan,

Telah Melaksanakan Tugas



(Pandu Prastakusuma)



Alice Zellawati, M.Psi.
NIDN.0610067401

FOTO KEGIATAN



Gambar 1.
Pemberian Materi Motivasi
Oleh Tim Pengabdian



Gambar 2
Pemberian Materi Motivasi
Oleh Tim Pengabdian



Gambar 3.
Bapak Brigitan Argasiam foto di lokasi acara



Gambar 4
Sesi Foto dari kiri Ketua Hima Psikologi UNAKI,
Pimpinan Yayasan Kasih Karunia, Dekan Fakultas
Psikologi UNAKI



Gambar 5
Sesi permainan interaktif dan simulasi



Gambar 6
Foto Bersama Tim Pengabdian dan peserta